

Peningkatan profitabilitas dengan penataan assets liabilities management (ALMA)

H.C. Royke, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20452640&lokasi=lokal>

Abstrak

Sudah banyak diketahui bahwa telah terjadi krisis ekonomi yang berat dan berkepanjangan sejak pertengahan tahun 1997 hingga sekarang. Krisis ini diawali oleh adanya krisis moneter dimana mata uang rupiah terdevaluasi dalam hitungan yang sangat signifikan, pada saat itu pinjaman luar negeri membengkak sehingga perusahaan-perusahaan besar inegalarni kesulitan operasionalnya, akhirnya krisis ini meluas ke sektor riil. Terpuruknya sektor riil tentu saja akan mempengaruhi fungsi perbankan sebagai lembaga intermediaries, yang fungsinya menjembatani antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana untuk operasionalnya. Selanjutnya, debitur-debitur bank menjadi debitur yang bermasalah, karena kredit yang dikucurkan oleh bank menjadi kurang lancar atau bahkan macet.

Didalam kondisi seperti diatas, maka diperlukan langkah? langkah yang komprehensif untuk menyelamatkan perbankan nasional sebagai lembaga intermediasi sehingga sektor riil dapat bergerak kembali seperti semula. Secara prinsip, bank harus dikembalikan fungsinya dengan cara melakukan praktek? praktek operasional perbankan yang lazim dan berdasarkan pada prinsip-prinsip kehati-hatian (prudential banking). Oleh karena itu disinilah Bank Indonesia sebagai pembina bank mempunyai peranan yang sangat strategis didalam mendorong bank-bank berjalan pada aturan?aturan yang berlaku dengan mengeluarkan berbagai peraturan yang inengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian. Terlebih lagi telah ada suatu kesadaran bahwa Bank Indonesia harus mempunyai tingkat independensi yang tinggi, seperti tercantum dalam tJU tentang Bank Sentral yang baru, yaitu UU No. 23 tahun 1999. Pada saat ini masih ada usulan dan berbagai pihak di DPR untuk mengadakan amandemen terhadap beberapa pasal yang dirasa kurang relevan untuk masa-masa mendatang.

Dengan tetap mengacu pada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berkaitan dengan prinsip-prinsip kehati-hatian, ditambah pula dengan adanya berbagai macam resiko yang harus dihadapi oleh bank, seperti misalnya resiko tingkat bunga (interest rate risk), resiko mata uang (exchange rate risk) dan lainnya, maka bank harus membenahi diri kedalam berkenaan dengan kesiapan organisasinya dalam menghadapi situasi yang tidak menentu, secara komprehensif, salah satunya adalah pembenahan dalam Assets-Liabilities Management (ALMA), untuk meminimalkan resiko yang telah disebutkan diatas. Bidang yang tercakup dalarti ALMA sangat luas, bisa dikatakan mencakup seluruh aspek operasional perbankan. Oleh karena itu dalam Pembahasannya dicoba Untuk lebih memfokuskan pada resiko yang terbesar, yaitu resiko tingkat bunga yang dikaitkan dengan pengelolaan gap (gapping management) pengaturan struktur neraca pada bank dan dampaknya terhadap tingkat profitabilitasnya.

Secara teoritis kenaikan profitabilitas, dalam hal ini adalah Net Interest Income (NII) atau Net Interest Margin (NIM) tergantung dan besarnya gap, yang didapat dan selisih antara Rate-Sensitive Assets (RSA) dengan Rate-Sensitive Liabilities (RSL) dan perubahan tingkat bunga. Aset dan kewajiban yang diperhitungkan adalah aset dan kewajiban yang sensitif karena dengan adanya perubahan tingkat bunga maka berdampak langsung pada perolehan pendapatan dan biaya, dan bank dapat melakukan repricing lebih

cepat untuk mengatasi kondisi yang berubah.

Sehingga dalam hal ini bank dapat segera merestruktur posisi neracanya sesuai dengan arah perubahan tingkat bunga. Pada saat ada kecenderungan tingkat bunga akan naik, maka bank harus mempunyai dan memelihara posisi gap yang positif, yaitu $RSA > RSL$, sebaliknya jika ada kecenderungan tingkat bunga turun, maka bank harus memelihara posisi gap yang negatif, yaitu $RSA < RSL$. Oleh karena itu bank harus didukung oleh Management Information System (MIS) yang handal, cepat dan akurat sehingga mendukung jajaran direksi dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Metode ini dapat digunakan bagi manajemen untuk menyusun suatu Profit Planning, sehingga bank dapat memperoleh suatu sustainable growth atau pertumbuhan yang berkelanjutan, bukan profit jangka pendek.